

Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Rekreasi Candi Mendut Kabupaten Magelang

Bambang Guritno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Krisnawati Setyaningrum Nugraheni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of location and tourist attractions on visitor satisfaction of Mendut Temple Recreation Park, Magelang Regency. Research data obtained through documentation and questionnaires. The sample used in the study was 88 respondents. The data obtained were processed using descriptive analysis and quantitative statistical analysis. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, model testing and hypothesis testing. The results of the analysis show that partially location affects visitor satisfaction and tourist attraction affects visitor satisfaction, and simultaneously location, and tourist attraction affect visitor satisfaction.

Keywords: Location, Tourist Attraction and Visitor Satisfaction.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lokasi dan daya Tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung Taman Rekreasi Candi Mendut di Kabupaten Magelang. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan angket. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 88 responden. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji model dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial lokasi berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, daya Tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, dan secara simultan lokasi dan daya Tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung

Kata Kunci: Lokasi, Daya Tarik Wisata Dan Kepuasan Pengunjung.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor industri yang sangat berkembang pesat di negara kita, selain itu pariwisata adalah salah satu sektor yang meningkatkan taraf perekonomian baik itu pendapatan negara maupun pendapatan daerah, sehingga tidak diragukan lagi apabila industri ini menjadi salah satu sektor yang kini mulai banyak diminati oleh para investor. Di Negara kita, salah satu provinsi yang memiliki berbagai kawasan wisata yakni Provinsi Jawa Tengah, provinsi yang beribu kotakan semarang ini memiliki banyak kawasan wisata yang sedang berkembang dengan pesat, selain itu Jawa Tengah juga memiliki banyak kawasan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk terbanyak di Negara kita dan memiliki suku Jawa sehingga tidak hanya wisatawan domestik, wisatawan mancanegara menjadikan Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu obyek untuk dijadikan kawasan wisata yang ingin dikunjungi karena selain memiliki berbagai kebudayaan dan obyek wisata yang beragam, berbagai kawasan wisata di Jawa Tengah juga sangat menarik.

Banyak kegiatan-kegiatan yang bergerak dibidang pariwisata, seperti perusahaan travel, perusahaan yang bergerak dibidang jasa angkutan wisata, perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, tempat rekreasi, perhotelan maupun resort. Jawa Tengah terutama Kabupaten Magelang sangat terkenal dengan berbagai macam wisatanya salah satu yang terkenal yaitu Candi Borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia dan Candi Mendut, Kabupaten Magelang, khususnya daerah Kota Mungkid terdapat Taman Rekreasi Mendut terletak di Ibu kota Kabupaten Magelang yaitu Kota Mungkid. Taman rekreasi candi mendut merupakan kawasan wisata yang memadukan antara wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan dalam satu kawasan. Pengelolaan taman rekreasi dipertanggung jawabkan di tangan Pemerintah Kabupaten Magelang. Pengunjung obyek wisata Taman rekreasi Candi Mendut merupakan konsumen yang harus dilayani seperti seorang raja, namun bukan berarti menyerahkan segalanya kepada konsumen.

Usaha memuaskan kebutuhan konsumen harus dilakukan secara menguntungkan atau “*win win situation*” yaitu kondisi dimana kedua belah pihak merasa senang atau tidak dirugikan. Menurut Yuhardi, Sari, and Afrizal (2022) “Kepuasan konsumen merupakan suatu hal yang sangat berharga demi mempertahankan keberadaan konsumennya tersebut untuk tetap berjalannya suatu bisnis atau usaha”. Sedangkan kepuasan menurut Kotler (2012) “Kepuasan konsumen adalah sejauh mana anggapan kinerja produk memenuhi harapan pembeli”. Bila Perasaan seseorang tersebut memenuhi bahkan melebihi harapannya maka seseorang tersebut dapat dikatakan puas. Kepuasaan pengunjung merupakan suatu kondisi yang tercapai setelah melalui suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan variabel-variabel pemasaran seperti kualitas pelayanan, Pengelola Taman Rekreasi Candi Mendut harus mempunyai kelebihan yang lain seperti penetapan harga yang kompetitif, memiliki fasilitas pendukung atau kelebihan lain.

Fenomena yang terjadi di Taman Rekreasi Candi Mendut jika dilihat dari hasil survei tanggapan dari 10 orang pengunjung yang peneliti temukan secara acak di Taman Rekreasi Candi mendut yang menyatakan tingkat kepuasan pengunjung taman rekreasi Candi Mendut dapat dikatakan sangat rendah sekitar 60% pengunjung merasa tidak puas dengan fasilitas yang tersedia di lokasi, begitu juga dengan pelayanan pengelola terhadap pengunjung yang datang yang relative sangat rendah. Faktor penyebab rendahnya kepuasan pengunjung tersebut dikarenakan akomodasi yang disediakan disekitar lokasi Taman Rekreasi kurang memadai, selanjutnya pilihan menu makanan yang terbatas di areal Taman Rekreasi mengakibatkan pengunjung tidak bisa memenuhi kebutuhan makannya. Jadi dapat dikatakan bahwa kepuasan pengunjung belum maksimal dirasakan sehingga terjadilah beberapa masalah diatas. Oleh karena itu, penurunan kepuasan pengunjung ini harus dicari penyebabnya dan akinya muncul salah satu faktor yang bisa mempengaruhi yaitu lokasi.

Banyak dari obyek wisata yang jarang dikunjungi hanya karena salah dalam penentuan lokasi yang tidak strategis. Karena terkadang, suatu obyek wisata tidak terlalu mengutamakan masalah lokasi, namun pemasarannya untuk bisa menarik perhatian para

calon pengunjungnya untuk datang. Padahal, sebenarnya lokasi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan daya Tarik wisata terutama di era sekarang ini di mana obyek wisata berupa taman rekreasi bersaing dengan sangat ketatnya. Adanya perbedaan sukses dengan tingkat kunjungan wisata dan perbedaan kekuatan dan/atau kelemahannya, sering kali dikarenakan faktor lokasi. Dalam situasi persaingan dengan obyek wisata yang lain, faktor lokasi dapat menjadi faktor kritis yang membuatnya sangat penting. Agar obyek wisata yang dikembangkan dapat bersaing secara efektif, lokasi usaha haruslah strategis dan mudah untuk dijangkau. Pemilihan lokasi suatu obyek wisata akan mempengaruhi risiko dan keuntungan usaha tersebut secara keseluruhan, mengingat lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap maupun biaya variabel, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Sebagai contoh, biaya transportasi saja bisa mencapai 25% harga jual produk. Lokasi yang tepat berarti menghindari sebanyak mungkin efek-efek negatif yang mungkin timbul dan mendapatkan lokasi yang memiliki paling banyak faktor-faktor positif.

Fenomena yang terjadi di Taman Rekreasi Candi mendut mengenai lokasinya meskipun letak lokasi Taman Rekreasi mudah dijangkau akan tetapi jalur menuju kesana dari Semarang ataupun Yogyakarta sangat rentan terjadi kemacetan sehingga membuat pengunjung yang hendak datang menjadi tidak nyaman duluan sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan ke lokasi taman rekreasi tersebut. Lokasi Taman Rekreasi ini memiliki banyak pesaing di sekitarnya, oleh karena itu diperlukan adanya strategi untuk bisa lebih unggul dari pesaingnya. Kebijakan harga tiket yang kurang optimal khususnya untuk anak-anak karena masih dihitung harga tiket satuan untuk orang dewasa. Memiliki tempat parkir yang luas akan tetapi dalam kondisi yang kurang bersih dan djaga oleh pengurusnya. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor lokasi ini bisa mempengaruhi kepuasan pengunjung yang datang sehingga segala hal yang berkaitan dengan dimensi yang ada di variabel lokasi harus bisa dimaksimalkan supaya kepuasan pengunjung yang datang terus merasakan kepuasan secara maksimal.

Seiring dengan berjalaninya waktu dan masa layanan, kondisi jalan akan mengalami penurunan pada akhirnya, baik ditinjau dari tingkat pelayanan maupun kondisi strukturnya. Pertambahan volume lalu lintas akan menyebabkan penurunan layanan yang diakibatkan oleh menurunnya kapasitas jalan. Hal ini terkait dengan adanya peningkatan hambatan samping dan bertambahnya volume lalu lintas itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan tingkat kejemuhan jalan meningkat terutama pada saat mengunjungi obyek daya Tarik wisata. Fenomena yang terjadi di Taman Rekreasi Candi Mendut jika dilihat dari lokasi, pengunjung dengan mudah tiba di lokasi arena terjangkau akan tetapi apabila pengunjung yang datang dari semarang dan Jogjakarta sering terjadi penumpukan arus lalu lintas yang menyebabkan kemacetan pengunjung dan akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan kunjungannya. Banyak transportasi darat untuk menuju kesana tetapi biaya menggunakan tranportasi itu relative mahal, khususnya dari daerah kota magelang. Lokasi Taman Rekreasi Candi Mendut tidak mudah ditemukan karena petunjuk jalan yang kurang beserta kurang penjelasan di setiap jalannya menuju kesana jarang diketahui, sehingga pengunjung hanya memanfaatkan fasilitas internet untuk menjangkau obyek

wisata tersebut. Jadi dapat dikatakan dengan sarana yang baik akan mempengaruhi kepuasan pengunjung yang datang.

Kepuasan pengunjung setiap orang berbeda-beda akan tetapi pada dasarnya kepuasan itu terjadi apabila produk dan jasa yang dibeli pengunjung sesuai dengan ekspektasi dan harapan yang dibayangkan. Dalam suatu obyek daya Tarik wisata penentuan lokasi dan sarana mempengaruhi kepuasan pengunjung, tetapi juga yang paling mempengaruhi adalah daya Tarik wisata yang ada pada tempat yang akan dituju. Daya tarik wisata berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 merupakan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata harus memiliki 4 unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya yaitu atraksi, amenitas, sarana dan pelayanan tambahan. Namun dari keempat unsur tersebut yang paling dilihat oleh sebagian besar wisatawan yaitu atraksi. Atraksi merupakan inti daya tarik wisata dan dasar motivasi suatu wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata. Sebagian besar wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu seperti keindahan alam, iklim, cuaca, kebudayaan, sejarah dan sarana. Objek wisata yang memiliki ciri khas suatu atraksi wisata salah satunya adalah museum.

Fenomena yang terjadi di Taman Rekreasi Candi Mendut mengenai daya Tarik wisata yang ada adalah keindahan taman rekreasi yang merupakan peninggalan sejarah tidak dirawat dengan baik oleh pengurus karena masih banyak sampah plastik yang bisa dilihat di sekitar tempat hiburan. Pilihan tempat makanan di lokasi wisata sangat minim sehingga pengunjung yang datang dengan selera makan yang berbeda tidak dapat menikmati makanan yang dijual di sana. Restoran yang kurang memadai yaitu tidak memiliki banyak pilihan yang akan dituju. Fasilitas pendukung taman rekreasi sedikit dan perlu diperbanyak untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Jadi dengan fenomena tersebut perlu ditinjau oleh pengurus taman rekreasi agar meningkatkan daya Tarik wisatanya supaya kepuasan pengunjung bisa maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan kondisi fenomena, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lokasi, sarana dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung.

2. Landasan Teori

2.1 Lokasi

Pengertian Lokasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah letak atau tempat. Rahmaniadi and Mahani (2018) mengemukakan pemilihan tempat atau lokasi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor diantaranya adalah Akses, Visibilitas, Lalu lintas (traffic), Tempat parkir yang luas dan aman, Ekspansi,

2.2 Lingkungan Persaingan dan Peraturan Pemerintah

Menurut Yoety (2008), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Sedangkan Menurut Mistriani and Setyaningrum (2021), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya tarik

wisata dapat dikelompokan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 dinyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Mistriani & Setyaningrum, 2021). Berikut penjelasannya dimensi daya Tarik wisata:

a. Atraksi (*attraction*)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga:

- 1) *Natural resources* (alam)
- 2) Atraksi wisata budaya
- 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri

Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW)

b. Amenitas (*amenities*)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukan dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara pelabuhan, telepon dan lain-lain.

Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila sarananya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

c. Sarana (*accessibilities*)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia sarana yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan sarana di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan.

Dimensi tentang “sarana” tidak dimasukkan kedalam kerangka pemikiran teoretis karena di justifikasi dikhawatirkan akan membuat ambigu sehingga nantinya bisa membuat tingkat pengaruh yang mendukung variabel daya Tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung menjadi tidak maksimal.

d. Pelayanan Tambahan (*ancillary*)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wista. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Kepuasan konsumen adalah kondisi dimana harapan konsumen mampu dipenuhi oleh produk. Kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan pada prinsipnya akan bermuara pada penciptaan nilai superior yang akan diberikan kepada pelanggan. Kotler, (2012) mendefinisikan, *“Satisfaction is a person’s feelings of pleasure of disappointment resulting from comparing a product’s perceived performance (or outcome) in relation to his or her expectations”*. Kepuasan diartikan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan terhadap ekspektasi (harapan) mereka.

Pengukuran kepuasan konsumen sangatlah penting untuk dilakukan karena memberikan informasi bermanfaat bagi perusahaan, pemegang saham, investor, pemerintah, dan konsumen. Menurut Tjiptono dalam Suhartini (2015) ada enam konsep inti mengenai obyek pengukuran. Berikut ini adalah enam dimensi kepuasan konsumen menurut:

- 1) Kepuasan pelanggan keseluruhan (*Overall Costumer Satisfaction*). Pelanggan langsung ditanya seberapa puas dengan produk atau jasa. Kepuasan diukur berdasarkan produk atau jasa perusahaan bersangkutan dan membandingkan dengan tingkat kepuasan keseluruhan terhadap produk.
- 2) Dimensi kepuasan pelanggan. Mengidentifikasi dimensi-dimensi kunci kepuasan pelanggan dan meminta pelanggan menilai produk atau jasa berdasarkan item spesifik, seperti kecepatan layanan, fasilitas layanan, atau keramahan staff.
- 3) Konfirmasi harapan. Kepuasan tidak diukur langsung. Namun disimpulkan berdasarkan kesesuaian/ketidaksesuaian antara harapan pelanggan dengan kinerja aktual produk pada sejumlah atribut atau dimensi penting.

- 4) Minat pembelian ulang. Kepuasan pelanggan diukur berdasarkan perilaku dengan jalan menanyakan pelanggan apakah akan berbelanja atau akan menggunakan jasa perusahaan lagi.
- 5) Kesediaan untuk merekomendasi. Dalam kasus produk yang pembelian ulangnya relatif lama atau bukan hanya terjadi satu kali pembelian (seperti pembelian mobil, rumah, asuransi jiwa, tur keliling) apakah pelanggan bersedia untuk merekomendasikan produk kepada teman atau keluarga apabila ia puas dengan produknya.
- 6) Ketidakpuasan pelanggan. Ketidakpuasan pelanggan meliputi kompleks, retur, biaya garansi, *product recall*, *feedback* negatif, dan konsumen yang beralih ke pesaing.

3. Metode

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan perhitungan statistik dan angka matematis untuk memperjelas dan menganalisis permasalahan Sugiyono (2014). Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung Taman Rekreasi Candi Mendut Kabupaten Magelang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin menghitung hasil atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung di candi mendut kabupaten magelang yang berjumlah 88 orang. Adapun menurut Ghazali (2018) sampel subjek penelitian yang dikurangi dari populasi, sehingga sampel hanya sebagai perwakilan dari populasi. Penetapan besarnya sampel apabila subjek lebih dari 100 lebih baik diambil 5-10%, 15-20%, atau tergantung kebutuhan. Sedangkan jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Mengingat pada penelitian ini menggunakan metode sensus sampling atau pemilihan responden secara langsung yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Maka jumlah responden dalam populasi digunakan semua sebagai sampel sebanyak 88 orang.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan tahap pengujian validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek penting dalam pengukuran dan penelitian. Kedua konsep ini membantu memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang akurat. Kedua konsep ini sangat penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen pengukuran dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan benar. Instrumen yang valid dan reliabel membantu meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data tersebut dapat diandalkan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berguna

dalam memahami dan mengukur pengaruh beberapa variabel terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi dan ilmu sosial, untuk meramalkan atau menjelaskan hubungan antarvariabel.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data dapat dilakukan pembahasan-pembahasan sebagai berikut: Berikut disajikan tentang deskripsi karakteristik/identitas responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 88 responden yaitu pengunjung

4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	38.64
Perempuan	54	61.36
Total	88	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke Taman Rekreasi Candi Mendut dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (38.64%) dan perempuan sebanyak 54 orang (61.36%). Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden yang berkunjung adalah responden dengan jenis kelamin perempuan

4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Alamat Asal

Karakteristik responden berdasarkan alamat asal dapat dilihat pada keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Asal

Alamat Asal	Frekuensi	Persentase
Kabupaten Magelang	68	77.27
Luar Kabupaten Magelang	20	22.73
Total	88	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke Taman Rekreasi Candi Mendut berasal dari Kabupaten Magelang sebanyak 68 orang (77.27%) dan dari luar Kabupaten Magelang sebanyak 20 orang (22.73%). Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden yang berkunjung adalah responden yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Magelang.

4.3 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
10 – 30 th	52	59.09
31 – 40 th	22	25
41 – 60 th	14	15.91
Total	88	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke Taman Rekreasi Candi Mendut yang usia 10 – 30 th sebanyak 52 orang (59.09%), responden yang usia 31 – 40 th sebanyak 22 orang (25%) dan responden yang usia 41 – 60 th sebanyak 14 orang (15.91%). Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden yang berkunjung adalah responden yang berusia masih muda.

4.4 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R table	Keterangan
Lokasi (X_1)	1	0.497	0.174	Valid
	2	0.545	0.174	Valid
	3	0.407	0.174	Valid
	4	0.644	0.174	Valid
	5	0.436	0.174	Valid
	6	0.752	0.174	Valid
	7	0.553	0.174	Valid
	8	0.704	0.174	Valid
Daya Tarik Wisata (X_2)	1	0.558	0.174	Valid
	2	0.753	0.174	Valid
	3	0.640	0.174	Valid
	4	0.795	0.174	Valid
	5	0.789	0.174	Valid
	6	0.739	0.174	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)	1	0.735	0.174	Valid
	2	0.649	0.174	Valid
	3	0.727	0.174	Valid
	4	0.735	0.174	Valid
	5	0.649	0.174	Valid
	6	0.727	0.174	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 4, hasil uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa semua indikator mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga keseluruhan indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini untuk menguji tentang variabel lokasi (X_1), daya tarik wisata (X_2) dan kepuasan pengunjung (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α hitung	Standar α	Keterangan
X_1	0.737	0.60	Reliabel
X_2	0.778	0.60	Reliabel
Y	0.777	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 5 hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen lokasi (X_1), sarana (X_2), daya Tarik wisata (X_3) terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y), untuk selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.946	2.017		2.452	.000
	X1	.112	.075	.232	1.503	.037
	X2	.610	.085	.605	7.169	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda Tabel 6 maka dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$

$$Y = 0.232X_1 + 0.605X_2$$

Dimana:

Y = Kepuasan Pengunjung

X_1 = Lokasi

X_2 = Daya Tarik Wisata

β_1, β_2 = Koefisien parameter dari masing – masing variabel

Analisis regresi ganda tersebut dapat disimpulkan:

- Koefisien regresi menunjukkan bahwa lokasi memiliki nilai beta sebesar 0. 232. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lokasi menuju Taman Rekreasi Candi Mendut, maka akan meningkatkan kepuasan pengunjungnya.
- Koefisien regresi menunjukkan bahwa daya Tarik wisata memiliki nilai beta sebesar 0.605. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik daya Tarik wisata, maka akan meningkatkan kepuasan pengunjungnya

4.7 Uji Model

4.7.1 Uji Anova F-Test

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika signifikansi F lebih kecil dari 5% maka, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.731	3	142.910	37.648	.000 ^a
	Residual	318.860	84	3.796		
	Total	747.591	87			
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar $37.648 > F$ tabel df 3-87 sebesar 2.71, dengan nilai sig $0,000 < 0.05$. Maka dapat dikatakan variable lokasi (X_1) dan daya tarik wisata (X_2) merupakan variabel yang baik untuk mengukur perubahan dalam variabel kepuasan pengunjung (Y), sehingga membentuk persamaan yang baik.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *adjusted R square* sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.558	1.94832
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa didapat hasil perhitungan *estimasi regresi* diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0.558 artinya 55.8% perubahan pada variabel dependen kepuasan pengunjung (Y) dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel lokasi (X_1), sarana (X_2), serta daya Tarik wisata (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 44.2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan atau dijelaskan dalam model penelitian ini.

4.7.3 Uji Hipotesis

4.7.3.1 Uji F (Pengaruh signifikansi secara simultan)

Dari tabel 6, diketahui bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan variable lokasi (X_1) dan daya Tarik wisata (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y).

4.7.3.2 Uji t (Pengaruh signifikansi secara parsial)

Dari Tabel 6, diperoleh informasi bahwa hipotesis pertama menguji pengaruh lokasi terhadap kepuasan pengunjung. Diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0.232 dan nilai signifikansi sebesar $0.037 < 0.05$. Hal ini menyatakan hipotesis pertama diterima, artinya bahwa variabel lokasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung. Selanjutnya, hipotesis ketiga menguji pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung. Diperoleh koefisien beta positif sebesar 0.695 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menyatakan hipotesis ketiga diterima, artinya bahwa variabel daya Tarik wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung

4.7.3.3 Uji Koefisien Beta Standart

Uji koefisien beta standart dimaksudkan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya hasil uji koefisien beta standart didapatkan dari hasil tabel 6, ditujukan juga untuk pengujian hipotesis kelima yaitu variabel manakah diantara variabel independen (lokasi dan daya tarik wisata) yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien beta positif variabel daya Tarik wisata sebesar 0.605. Dan merupakan nilai dengan koefisien beta positif paling tinggi diaantara variabel independen yang lainnya. Hal ini berarti bahwa variabel daya Tarik wisata merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung Taman Rekreasi Candi Mendut Kabupaten Magelang

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Lokasi terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Rekreasi Candi Mendut

Hipotesis pertama mengenai pengaruh lokasi terhadap kepuasan pengunjung diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0.232 dan nilai signifikansi sebesar $0.037 < 0.05$. Hal ini menyatakan hipotesis pertama diterima, artinya bahwa variabel lokasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung. Lokasi berhasil meningkatkan kepuasan pengunjung di Taman Rekreasi Candi Mendut. Berdasarkan hasil tanggapan responen pada variabel lokasi, beberapa faktor dalam meningkatkan

kepuasan pengunjung di Taman Rekreasi Candi Mendut terletak pada pernyataan Taman Rekreasi Candi Mendut merupakan satu-satunya wisata yang berbentuk taman pemandian. Keunikan lokasi yang dimiliki Taman Rekreasi Candi Mendut menjadi salah satu yang mempengaruhi kepuasan pengunjung wisatawan. Hal ini dapat dikatakan bahwa obyek wisata ini merupakan pilihan yang paling kuat dari responden dalam hal tujuan kunjungan karena tidak ada wisata saingan yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan sehingga hal ini merupakan faktor kuat dalam pengaruhnya pada kepuasan pengunjung.

Hasil ini telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gery (2018) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap kepuasan konsumen the Aliga Hotel Padang begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Adhistyo W & Nugraheni (2020) lokasi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kepuasan konsumen pada Peacock Coffee Gajah Mada Semarang.

4.8.2 Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Rekreasi Candi Mendut

Hipotesis kedua mengenai pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung. Diperoleh koefisien beta positif sebesar 0.695 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menyatakan hipotesis kedua diterima, artinya bahwa variabel daya tarik wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Daya Tarik menjadi variabel yang terbesar pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung taman rekreasi Candi Mendut Kabupaten Magelang.

Taman Rekreasi Candi Mendut menyuguhkan beberapa atraksi buatan manusia seperti pelayanan dari para pengelola yang menjadi daya tarik wisata taman rekreasi Candi Mendut. Hal ini dapat dikatakan kelebihan dari Taman Rekreasi Candi Mendut dengan pelayanan yang diberikan pengelola berupa ucapan selamat datang dan perilaku yang sangat menerima setiap pengunjung yang datang merupakan salah satu ciri bahwa kepuasan pengunjung dapat terjadi apabila pelayanan dari pengelola wisata dapat dilakukan dengan baik. Hasil sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurbaeti, Rahmanita, Ratnaningtyas, & Amrullah (2021; Palupiningtyas & Mistriani (2020) Daya tarik wisata yang dipelihara dan dikelola dengan baik serta keindahan alamnya akan menarik wisatawan dan membuat mereka ingin berkunjung, memenuhi kebutuhan rekreasi, dan bersenang-senang dalam perjalanan. Pengelola taman rekreasi Candi Mendut menjaga keaslian dan kemegahan pemandangan Candi Mendut dan pepohonan Bodhi. Karena naungan daun pohon tersebut, umat Buddha percaya bahwa Siddhartha Gautama mencapai pencerahan sempurna di bawahnya agar pengunjung merasa nyaman, atraksi buatan perlu kreatif dan bervariasi.

4.8.3 Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Rekreasi Candi Mendut

Hipotesis ketiga mengenai pengaruh lokasi dan daya Tarik wisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung di Taman Rekreasi Candi Mendut. Hal tersebut didasarkan dari hasil olah data dimana diketahui hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0.558 artinya

55.8% perubahan pada variabel dependen kepuasan pengunjung (Y) dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel lokasi (X1) dan daya tarik wisata (X2). Sedangkan sisanya sebesar 44.2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan atau dijelaskan dalam model penelitian ini. Itu artinya ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh lebih dari 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variable yaitu lokasi dan daya Tarik wisata merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

5. Simpulan Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan kepada Taman Rekreasi Candi Mendut adalah sebagai Pengelola. Untuk meningkatkan kepuasan konsumen di Taman Wisata Candi Mendut pengelola sebaiknya terus meningkatkan kualitas pelayannya agar pengunjung merasa nyaman, terus memperhatikan kebersihan areal Taman Rekreasi dengan cara merawat kebersihan dan menjaga keamanan dan kenyamanan sehingga pengunjung puas dan terus mengunjungi wisata tersebut.

Sebaiknya pengunjung iut menjaga kebersihan Taman Wisata dengan tidak membuang sampa sembarangan, kemudian membeli semua produk yang dijual oleh taman wisata agar mendapatkan keuntungan sehingga dapat terus memperbarui fasilitas dan kenyamanan pengunjung serta ikut sebagai pelopor dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk datang berkunjung ke Taman Rekreasi Candi Mendut. Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan wawasan pengelola bahwa keberadaan Taman Rekreasi Candi Mendut dengan lokasi, aksesibilitas dan daya Tarik wisata yang sangat baik dapat mempengaruhi peningkatan kepuasan pengunjung.

Referensi

- Adhistyo W, T., & Nugraheni, K. S. (2020). Studi Kepuasan Konsumen Pada Peacock Coffee Gajah Mada Semarang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. 4(1), 38-48.
- Gery, M. H. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen the Aliga Hotel Padang. *Menara Ilmu*, 12(9), 92–102.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, P. (2012). Marketing management/Philip Kotler, Kevin Lane Keller. *Pearson Education International*.
- Mistriani, N., & Setyaningrum, K. (2021). Kajian Potensi Wisata Desa Kartikajaya Kabupaten Kendal Dalam Penyusunan Model Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 26–35.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269–278.

- Palupiningtyas, D., & Mistriani, N. (2020). *Penerapan kewirausahaan berbasis pariwisata bagi masyarakat 1*. 3(2), 311–319.
- Rahmaniadi, A., & Mahani, S. E. (2018). Pengaruh Citra Merek dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian di Clothing Distro Chronic Rock Merch. *Prosiding Manajemen*, 0(0), 1060–1064. <https://doi.org/10.29313/.V0I0.12580>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartini. (2015). *Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Produk dan Pelayanan Makanan Khas Korea di Silla Restaurant Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/29367/1/Suhartini68913511247016.pdf>
- Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.
- Yuhardi, Y., Sari, T. V., & Afrizal, D. (2022). Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Mayang Suri Hotel. *Ekonomika*, 6(1), 123–130.

Penulis Korespondensi

Bambang Guritno dapat dihubungi melalui: bguritno18@gmail.com